

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abraham mempunyai arti yang sangat penting bagi semua agama samawi, yaitu Yahudi, Kristen dan Islam. Islam menganggap Ibrahim sebagai bapaknya orang-orang mukmin, karena Allah menetapkannya demikian. Ia adalah contoh ideal dari seorang yang disebut mukmin. Ini ditunjukkannya dengan penyerahan diri yang sempurna kepada Allah, dengan kesediaannya untuk menyembelih anak kesayangannya.

Agama Yahudi memandang Abraham sebagai salah satu leluhur mereka. Di dalam kitab suci Ibrani, Allah sering menyatakan diri-Nya sebagai "Allah Abraham, Ishak, dan Yakub". Hal ini misalnya terjadi ketika Allah menyatakan diri kepada Musa di padang belantara di Midian: "Lagi ia berfirman: 'Akulah Allah ayahmu, Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub.' Lalu Musa menutupi mukanya, sebab ia takut memandang Allah."¹

Bagi orang Kristen, Abraham adalah bapak orang percaya. Imannya menjadi teladan bagi semua orang. Surat Ibrani mengatakan demikian: "Karena iman Abraham taat, ketika ia dipanggil untuk berangkat ke negeri yang akan diterimanya menjadi milik pusaknya, lalu ia berangkat dengan tidak mengetahui tempat yang ia tuju. Karena iman maka Abraham, tatkala ia dicobai, mempersembahkan Ishak. Ia, yang telah menerima janji itu, rela mempersembahkan anaknya yang tunggal" (Ibrani 11:8, 17). Dengan

¹ "Abraham", *wikipedia (online)*, <http://id.wikipedia.org>, di akses tanggal 30 April 2013.

demikian, Abraham adalah bapak yang sama bagi ketiga agama ini, sekaligus mengingatkan bahwa ketiga-tiganya mempunyai akar yang sama, yaitu monoteisme. Untuk itu, Ibrahim disebut juga sebagai bapak monoteisme dunia.²

Perkembangan ajaran Kristen berkembang dari Gereja. Dari sejarah dogma, akan nyata bahwa Gereja senantiasa berusaha menentukan ajarannya yang sah dan murni, sesuai dengan firman Tuhan, berhadapan dengan segala ajaran yang sesat, yang timbul didalam dan disekelilingnya. Penyelidikan sejarah pekabaran Injil akan menyatakan pula kepada kita bagaimana Gereja telah melakukan tugasnya terhadap sekalian orang yang belum mengenal cinta kasih Allah dalam Yesus Kristus. Dunia tempat Gereja mulai timbul ialah kekaisaran Romawi. Luasnya kekaisaran itu dari selat Gibraltar sampai sungai Efrat dan dari tanah Mesir sampai Inggris. Batasnya disebelah utara ialah sungai Rin dan Dona, akan tetapi kuasa tentara Romawi dirasai sampai jauh jauh diluar batas itu. Pusat kekaisaran yang besar ialah kota Roma, tempat kaisar-kaisar bersemayam.³

Kedatangan Islam sebagai kepercayaan baru, tidak serta merta membuat kepercayaan lama hilang begitu saja. Penganut Yahudi dan Nasrani yang lebih dulu hadir, tidak serta merta musnah dengan kedatangan Islam. Hal sama terjadi ketika penganut Yahudi tidak serta merta berpindah menjadi penganut Nasrani, begitu kabar tentang Yesus atau Isa datang.

² Ibid.

³ Berkhof, *Sejarah Gereja* (Jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA, 1990), viii-1.

Agama Islam dan Kristen merupakan dua agama yang memiliki penganut yang cukup banyak di Indonesia, sehingga kedua agama inilah yang sering bersinggungan dalam berbagai hal, yang salah satunya yaitu mengenai konsep ajarannya. Salah satu konsep ajarannya yang bersinggungan itu adalah mengenai malaikat. Dalam agama samawi yang telah disebutkan di atas mengajarkan adanya malaikat.

Kata malaikat adalah bentuk jamak, mufradnya *ma'lak* berasal dari kata *alk* atau *alaka* artinya risalah atau mengemban amanat. Tetapi ada juga yang berpendapat bahwa *malak* adalah bentuk aslinya, dan berasal dari akar kata *malk* atau *milk*, artinya kekuatan.⁴ Kata malaikat dalam bahasa Indonesia adalah tunggal. Malaikat adalah utusan Tuhan, yang memiliki tugas yang berbeda-beda.⁵ Al-Qur'an tak menyebut asal mula malaikat, tetapi ada hadits yang diriwayatkan oleh Siti Aisyah yang menjelaskan bahwa jin diciptakan dari *nar* (api) dan malaikat diciptakan dari *nur* (cahaya). Sebagaimana yang disebutkan dalam hadist nabi, yaitu:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُلِقَتُ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ وَخُلِقَ
 الْحَيَّانُ مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍ وَخُلِقَ آدَمُ مِمَّا وُصِفَ لَكُمْ

⁴ Simon Ali Yasir, *Kristianologi Qur'ani* (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2005), 95.

⁵ Hakim Muda Harahap, *Rahasia Al-Qur'an* (Depok: Darul Hikmah, 2007), 148.

“Dari ‘Aisyah ra. berkata, dari rasulullah bersabda: “Malaikat diciptakan dari cahaya, dan jin diciptakan dari kilatan api, sedangkan manusia diciptakan...” (H.R. Muslim)

Malaikat adalah makhluk Allah yang termasuk ghaib, tidak dapat dicapai oleh pancaindera, dan oleh karenanya termasuk golongan makhluk yang immateriil (rohani).⁶ Jadi, malaikat itu makhluk niskala.⁷

Sejak tahun 1998 sampai sekarang, telah banyak program-program agama yang diselenggarakan. Studi ini dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa sejak beberapa tahun terakhir ini minat masyarakat yang ingin mengenal dan memahami agama-agama di luar agama yang dianutnya mengalami perkembangan yang signifikan. Indikasinya, antara lain dengan munculnya berbagai kelompok atau forum antar umat agama. Perkembangan tersebut memunculkan “kesadaran pluralis” di masyarakat, khususnya di antara para intelektual dan aktivis serta kaum agamawan, untuk mengenal lebih jauh tentang agama-agama lain maupun agamanya sendiri.⁸

Berangkat dari kondisi tersebut, mempelajari konsep malaikat dalam agama selain Islam menjadi suatu hal yang menarik. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil judul “STUDI KOMPARASI TENTANG MALAIKAT DALAM ALKITAB DAN AL-QUR’AN”.

⁶ Ahmad Azhar Basyir, *Beragama Secara Dewasa (Akidah Islam)* (Yogyakarta: UII Press, 2002), 106.

⁷ Yasir, *Kristianologi*, 95.

⁸ Elga Sarapung, *Sejarah, Teologi dan Etika Agama-agama* (Yogyakarta: Dian/ Interfidie, 2005), v.

Persepsi mengenai eksistensi malaikat sampai saat ini belum begitu jelas. Meski fisiknya tidak bisa dilihat dengan panca indra, barangkali hanya bisa menyakini dan mengakui keberadaannya. Kalau tidak ada keyakinan dalam hati untuk mempercayai keberadaannya, tentu akan sulit mengakui keberadaannya. Malaikat disinyalir berada di alam yang berbeda dengan alam nyata. Malaikat adalah makhluk Tuhan yang sangat patuh, tidak pernah mendurhakai dan menolak setiap urusan-Nya. malaikat sengaja diciptakan sebagai wakil dalam mengatur alam semesta, yang tunduk, ta'at, dan patuh layaknya gugusan bintang dan planet.⁹

Dalam hal ini, selain agama Islam, agama Kristen juga memiliki konsep tentang malaikat. Konsep tentang malaikat tersebut banyak disebutkan baik dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Perjanjian Lama berbicara tentang malaikat-malaikat itu lebih dari 100 kali, sedangkan Perjanjian Baru menyebutkan malaikat-malaikat itu kira-kira 165 kali.¹⁰

Perjanjian Lama menyebutkan malaikat-malaikat sebagai makhluk yang nyata, yang berwujud, yang sungguh-sungguh ada. Mereka sama sekali tidak dianggap khayal. Dalam Perjanjian Baru, para penulisnya juga menegaskan bahwa malaikat- malaikat itu benar-benar ada. Para penulis Injil menghubungkan pelayanan malaikat-malaikat itu dengan kelahiran, kehidupan, kebangkitan, dan kenaikan Yesus Kristus ke surga.¹¹ Tetapi,

⁹ Harahap., *Rahasia Al-Qur'an*, 147.

¹⁰ Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar I*, terj. Antoni Steven dkk. (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1986), 158.

¹¹ *Ibid.*, 159.

malaikat dalam Kristen tidak selalu patuh dan tunduk kepada Tuhan, dan ada pula malaikat yang mengikuti setan.

Selanjutnya, berbicara mengenai konsep malaikat di dalam agama Islam, dalam Al-Qur'an terdapat kira-kira 75 ayat yang di dalamnya disebutkan kata "malaikat".¹² Salah satunya diterangkan bahwa malaikat itu adalah "utusan yang bersayap dua, tiga dan empat".¹³ Disebutkan pula dalam ayat lain mengenai iman kepada malaikat yaitu:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ
بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۚ وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ
رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ

الْمَصِيرُ

"Rasul telah beriman kepada al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engkau lah tempat kembali."¹⁴

Begitulah konsep malaikat dalam Kristen dan Islam yang didalamnya terdapat persamaan dan perbedaan. Malaikat khususnya malaikat Jibril, dalam Islam, disebut juga dengan Roh Kudus atau Ruhul Kudus. Tetapi dalam

¹² Ahmad Daudy, *Kuliah Akidah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 93.

¹³ Lihat QS.Fathir:1. Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), 434.

¹⁴ Q.S. Al-Baqarah: 285. Lihat Mahmud Yunus, *Kesimpulan Isi Qur'an* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990), 7.

Kristen, dua istilah tersebut adalah dua hal yang dianggap berbeda. Bila malaikat adalah makhluk yang mendapatkan beberapa tugas dari Tuhan, Roh Kudus adalah salah satu dari konsep Trinitas. Tetapi, penjelasan mengenai Roh Kudus itu sendiri, berbeda dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Dalam Perjanjian Lama, Roh Kudus dapat juga diartikan sebagai malaikat, tetapi dalam Perjanjian Baru pengertian itu berubah dengan masuknya Roh Kudus sebagai konsep Tri Tunggal dari Tuhan.

Konsep malaikat dalam Alkitab yang masih samar-samar tersebut merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji. Penyebutan kata malaikat yang cukup banyak dalam Alkitab baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, seharusnya dapat memberikan kejelasan mengenai konsep malaikat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih dalam dan menyeluruh terhadap konsep malaikat dalam Alkitab demi mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai malaikat dalam Agama Kristen. Sebagai bahan perbandingan, peneliti juga akan mengkaji konsep malaikat dalam al-Qur'an untuk mendapatkan gambaran konsep malaikat dalam Agama Islam.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Sejumlah masalah yang memungkinkan ditemukan dalam judul penelitian ini, di antaranya malaikat dalam Alkitab dan al-Qur'an.

2. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, menunjukkan bahwa penelitian ini terbatas pada konsep malaikat dalam AlKitab dan Al-Qur'an, serta persamaan dan perbedaan antara kedua ajaran tersebut.

3. Rumusan Masalah

Dari sedikit pemaparan konteks permasalahan di atas, maka peneliti dapat menspesifikkan permasalahan yang menjadi pokok dalam penelitian ini ke dalam rumusan masalah sebagai berikut:

- a) Bagaimanakah konsep malaikat dalam AlKitab?
- b) Bagaimanakah konsep malaikat dalam al-Qur'an?
- c) Bagaimana perbandingan antara AlKitab dan al-Qur'an tentang malaikat?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang peneliti ajukan dalam penelitian ini, maka dari itu, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan konsep malaikat dalam AlKitab.
2. Untuk mendeskripsikan konsep malaikat dalam al-Qur'an.
3. Untuk menjelaskan perbandingan antara AlKitab dan al-Qur'an tentang malaikat.

D. Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah dan tujuan yang peneliti ajukan dalam penelitian ini, maka dari itu ada beberapa kegunaan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, yaitu dapat menambah wawasan keilmuan peneliti, khususnya masalah konsep ajaran agama Kristen dan Islam tentang malaikat.
2. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan referensi bagi khazanah intelektual pendidikan, khususnya Program Studi Perbandingan Agama Jurusan Ushuluddin STAIN Kediri.
3. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya mahasiswa, yaitu sebagai bahan informasi bagi mahasiswa tentang wacana Perbandingan Agama.
4. Hasil atau *output* dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai konsep ajaran Kristen dan Islam tentang malaikat.

E. Telaah Pustaka

Dalam pembahasan ini, telaah pustaka sangat diperlukan untuk memposisikan penelitian yang dilakukan dan untuk mencari ide dasar penelitian dan teori yang telah digagas oleh peneliti, pengamat dan siapapun yang pernah fokus dalam melakukan penelitian ini, baik dari segi topik, perspektif, pendekatan, dan lain sebagainya pada kurun waktu yang telah lalu.

Sejauh pengetahuan peneliti, pembahasan yang sama persis sebagai mana yang dilakukan oleh peneliti hingga saat ini belum ada. Namun, setidaknya terdapat penelitian-penelitian yang banyak dilakukan oleh para ahli, namun bentuknya masih parsial, artinya membahas pada bagian-bagian tertentu dari objek yang ada dalam penelitian ini.

Ada beberapa penelitian tentang malaikat, salah satunya skripsi yang berjudul “Malaikat Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Muhammad Husein Thabathaba'i Dalam Tafsir Al-Mizan dan Fakhr Ar-Razi Alam Tafsir Mafatih Al-Ghaib)” yang ditulis oleh Khoirun Nasikhin di IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2008. Dalam skripsi tersebut, membandingkan konsep malaikat menurut penafsiran Muhammad Husein Thabathaba'i dan Fakhr Ar-Razi.

Thabathaba'i adalah salah satu mufasir yang menawarkan satu metode tafsir *al-Qur'an bi al-Qur'an* dengan pendekatan *ra'yu* dan menitikberatkan pada aspek filosofis dan sosiologis, sehingga penafsiran tentang malaikat yang ditawarkannya pun cenderung rasional. Hal ini dapat dilihat dari penafsirannya yang mengatakan bahwa pada hakikatnya, malaikat adalah esensi nur begitu menurut Thabathaba'i, meskipun mereka tetap menjadi satu ciptaan yang memiliki fungsi dan tugas sebagai perantara Allah dengan alam semesta (alam *musyahadah*). Dengan kata lain, penafsirannya tentang

malaikat ditafsirinya dengan satu bentuk yang non materi (personal imaterial).¹⁵

Sedangkan ar-Razi, salah satu mufasir yang menawarkan satu metode, yaitu analitik dan menitikberatkan pada pola tafsir *bil matsur* dan *bi ra'yi*, menurutnya malaikat bukanlah esensi yang bersifat ruhani, bukan pula esensi jasmani atau bukan pula kedua-duanya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ar-Razi memberikan pengertian tentang malaikat sebagai satu watak/keadaan/atau karakter yang non materi (impersonal immaterial).¹⁶ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada objeknya, dimana pada penelitian ini yang dikaji bukan hanya pada al-Qur'an saja, tetapi juga dalam perspektif Kristen dalam hal ini Alkitab.

Penelitian lain yang juga membahas tentang malaikat adalah buku karya Jalaluddin as-Suyuthi yang berjudul "*Menjelajah Alam Malaikat*". Dalam buku tersebut, menjelaskan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan malaikat, seperti proses penciptaannya, tugas-tugasnya, dan sifat-sifatnya. Malaikat adalah salah satu dari sekian banyak makhluk ciptaan Allah yang diciptakan dari cahaya,. Berbeda dari manusia yang sanggup mematuhi dan sekaligus membangkang segala perintah Allah, dan juga tidak seperti setan atau iblis yang selalu membangkang seluruh perintah-Nya, malaikat digambarkan oleh Allah dalam al-Qur'an sebagai makhluk yang selalu tunduk dan patuh pada-Nya.

¹⁵ Khoirun Nasikhin, "Malaikat Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Muhammad Husein Thabathaba'i Dalam Tafsir Al-Mizan dan Fakhr Ar-Razi Alam Tafsir Mafatih Al-Ghaib)", Skripsi tidak diterbitkan (Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, 2008),24-30.

¹⁶ Ibid., 33-36.

Sementara buku yang membahas mengenai malaikat menurut Kristen, salah satunya adalah buku karya Charles C. Ryrie yang berjudul "*Basic Theology*". Dalam buku tersebut, tidak membahas malaikat secara khusus, tetapi membahas mengenai doktrin-doktrin agama Kristen secara umum. Dalam buku tersebut, malaikat dijelaskan sebagai makhluk yang benar-benar ada sebagaimana telah dijelaskan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Malaikat-malaikat disebutkan diseluruh bagian Alkitab. Kebenaran tentang malaikat-malaikat itu tidak terbatas pada satu masa sejarah atau satu bagian Alkitab atau beberapa orang penulis.¹⁷

Skripsi dan buku yang telah disebutkan di atas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian-penelitian di atas masih bersifat parsial dan hanya membahas malaikat dari salah satu agama saja. Sedangkan penelitian ini akan membandingkan malaikat menurut dua perspektif agama yaitu Kristen dan Islam. Tentu saja, proses perbandingan tersebut dilakukan setelah menjelaskan secara mendalam mengenai konsep malaikat dalam kedua agama tersebut.

F. Kajian Teoritik

Kajian teoritik, menurut Sekaran, adalah sebuah model konseptual mengenai bagaimana seseorang berteori tentang hubungan-hubungan antara beberapa faktor atau konsep untuk menjawab masalah penelitian. Mengacu pada pengertian yang dikemukakan Sekaran di atas, dapat di ambil

¹⁷ Ryrie., *Teologi.*, 158.

kesimpulan bahwa kajian teoritik adalah suatu pola pikir atau langkah-langkah berpikir secara teoritis yang dibuat peneliti untuk menjawab masalah penelitian yang umumnya berbentuk kalimat pertanyaan. Teori sendiri merupakan seperangkat konsep atau proposisi yang terdiri dari konstruk-konstruk terdefiniskan dan berinterrelasi.¹⁸

Malaikat sebagai salah satu rukun iman yang wajib diimani oleh umat Islam tentu diterangkan dalam al-Quran, baik penciptaan, sifat, maupun tugas-tugasnya. Tidak hanya Islam yang memiliki konsep tentang malaikat, Kristen juga memilikinya. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui konsep malaikat dalam kedua agama, yaitu Kristen dan Islam melalui kedua kitab sucinya, yaitu Alkitab dan al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan hermeneutika sebagai dasar analisis objek penelitian. Hermeneutika adalah kata yang sering didengar dalam bidang teologi, filsafat, bahkan sastra. Hermeneutika baru muncul sebagai sebuah gerakan dominan dalam teologi Protestan Eropa, yang menyatakan bahwa hermeneutika merupakan "titik fokus" dari isu-isu teologis pada waktu itu.¹⁹ Secara etimologis, kata "hermeneutika" berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti "menafsirkan". Maka, kata benda *hermeneia* secara harfiah dapat diartikan sebagai "penafsiran" atau interpretasi. Hermeneutika pada akhirnya diartikan sebagai proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti.²⁰

¹⁸ Zulganef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 52-54.

¹⁹ Richard E. Palmer, *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*, Terj. Musnur Hery dan Damanhuri Muhammed (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 3.

²⁰ E. Sumaryono, *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), 23-24.

Teori hermeneutika yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah hermeneutika yang dikemukakan oleh Friedrich Ernst Daniel Schleiermacher.²¹ Menurut Schleiermacher, ada dua tugas hermeneutika yang pada hakikatnya identik satu sama lain, yaitu interpretasi gramatikal dan interpretasi psikologis. Bahasa gramatikal merupakan syarat berpikir setiap orang. Sedangkan aspek interpretasi psikologis memungkinkan seseorang menangkap kepribadian penulis. Oleh karena itu, untuk memahami pernyataan-pernyataan pembicara, orang harus mampu memahami bahasanya sebaik memahami kejiwaannya.²²

Schleiermacher melihat kesatuan yang lebih mendasar pada semua jenis teks. Fenomena bahasa tampil menonjol dalam hermeneutika. Dalam konteks ini, tiga unsur interpretasi yang dikenal sebelumnya, yakni memahami teks, menjelaskan yang terpahami, dan aplikasi yang terpahami pada hidup si interpretator tidak dilihat sebagai masalah bagi suatu obyek hermeneutika umum. Hermeneutika berbicara tentang pemahaman, bukan untuk menciptakan kembali hal yang dibaca. Hermeneutika menunjuk suatu masalah prinsipal tidak hanya dalam setiap bentuk bacaan, tetapi juga dalam semua jenis ekspresi verbal.²³

Hermeneutika digunakan dalam penelitian ini karena obyek dari penelitian ini adalah teks-teks kitab suci agama Kristen dan Islam. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci mengenai konsep

²¹ Schleiermacher dilahirkan di Breslau pada tanggal 21 November 1768 dari keluarga yang sangat taat dalam agama Protestan. Schleiermacher merupakan salah satu dosen dan pendiri Universitas Berlin. Dia meninggal tanggal 12 februari 1834 karena radang paru-paru. Lihat *Ibid.*, 35-37.

²² *Ibid.*, 41.

²³ W. Poespoprodjo, *Hermeneutika* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 23.

malaikat dalam kedua agama tersebut. Dengan menggunakan teori hermeneutika, peneliti ingin mengkaji teks-teks kitab suci itu untuk dapat menggambarkan konsep malaikat dalam kedua agama yang disampaikan dalam kitab sucinya, yang mungkin tidak dapat dimengerti dengan mudah tanpa mengkajinya secara mendalam.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*),²⁴ yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara menghimpun data di perpustakaan tentang objek penelitian yang sedang diteliti.²⁵ Jenis penelitian ini dipilih, karena data yang diperlukan untuk mengkaji malaikat dalam Islam dan Kristen yang menjadi objek pembahasan dalam penelitian ini, banyak terdapat di perpustakaan.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk ke dalam kategori pendekatan “kualitatif”,²⁶ yang menunjuk kepada prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, yang dapat berupa ungkapan, catatan atau tingkah laku serta mengarah kepada

²⁴ Etty Indriati, *Menulis Karya Ilmiah, Artikel, Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 2. Lihat juga Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 46.

²⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 93.

²⁶ Penelitian kualitatif cenderung memiliki beberapa karakteristik, di antaranya: memiliki natural setting sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrumen kunci, bersifat deskriptif, lebih memperhatikan proses daripada produk, cenderung menghasilkan data secara induktif, serta makna (*meaning*) menjadi hal yang esensial. Lihat, Robert C. Bodgan and Sari Knoop Bicen, *Quality Research for Education: an Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, 1986), 29.

keadaan-keadaan dan individu-individu secara holistik. Pokok kajiannya, baik sebuah organisasi maupun individu tidak akan direduksi kepada variabel yang telah ditata, atau sebuah hipotesis yang telah direncanakan sebelumnya, akan tetapi akan dilihat sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.²⁷ Jadi, malaikat dalam Islam dan Kristen yang menjadi objek pembahasan dalam penelitian ini, akan dikaji secara utuh, bukan secara parsial atau sektoral.

2. Sumber Data

Sesuai dengan judul yang menjadi penelitian karya ilmiah ini, “STUDI KOMPARASI TENTANG MALAIKAT DALAM ALKITAB DAN AL-QUR’AN”. dan mengingat penelitian ini merupakan kajian kepustakaan (*library research*), maka sumber data yang digunakan adalah buku-buku ataupun literatur yang berupa artikel, majalah ataupun data dari situs-situs internet.

a. Sumber Primer

Adapun buku-buku yang digunakan sebagai sumber primer atau bahan rujukan utama dalam penelitian ini adalah:

- 1) Al-Qur’an
- 2) Ahmad Hatta, *Tafsir Qur’an Perkata*. Jakarta: Maghfirah Pustaka. 2009.
- 3) Alkitab, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

²⁷Robert C. Bodgan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*, terj. A. Khozin Affandi (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 30.

- 4) Buku karya Hakim Muda Harahap yang berjudul *Rahasia Al-Qur'an: Mengungkap Alam Semesta, Manusia, Malaikat, dan Keruntuhan Alam*, Depok: Darul Hikmah, 2007.

b. Sumber Sekunder

Dalam penelitian ini, peneliti tentu akan menggunakan berbagai sumber rujukan yang dipandang sesuai dengan pembahasan yang sedang diteliti. Sumber tersebut bisa berupa buku-buku, majalah, surat kabar, artikel, ataupun sumber-sumber bacaan yang diperoleh dari situs-situs internet yang tentunya dapat dipertanggungjawabkan nilai akademisnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk membahas masalah yang dikaji dalam penelitian ini dan sebagai bahan objektifitas materi yang diperlukan dalam konteks penelitian kajian pustaka, maka peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi,²⁸ yaitu mencari data mengenai hal-hal terkait dengan variabel penelitian baik itu berupa catatan, transkrip, buku, jurnal, makalah, surat kabar, notulensi rapat, agenda, atau keputusan lain yang berkaitan dengan judul penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari teks-teks dalam Alkitab dan al-Qur'an yang menjelaskan tentang malaikat.

²⁸ Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2009), 31

Dengan mendokumentasikan teks-teks tentang malaikat yang ditemukan akan lebih memudahkan proses analisis data.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu berupa proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan melalui langkah-langkah yang meliputi penggolongan data dalam pola, tema, sampai dengan penafsiran data, sehingga dapat memberi makna yang menjelaskan pola dan mencari hubungan antara berbagai konsep dalam penelitian.²⁹ Susan Stainback mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data, sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.³⁰

Semua informasi dan data yang diperoleh diproses melalui beberapa tahapan dan kemudian diklasifikasi berdasarkan kategori atau topik-topik dengan menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu gejala sosial yang teramati pada suatu daerah tertentu secara sistematis, faktual dan teliti.³¹ Pemilihan metode ini atas pertimbangan bahwa data primer yang diperlukan merupakan data kualitatif. Data primer yang merupakan data kualitatif diperoleh langsung dari perpustakaan.

²⁹S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarasito, 1992), 126.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: ALFABETA, 2011), 332.

³¹Rusidi, *Dasar-dasar Penelitian Dalam Rangka Pengembangan Ilmu* (Bandung: PPS Unpad, 1992), 23.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan hermeneutika sebagai dasar analisis objek penelitian. Hermeneutika adalah kata yang sering didengar dalam bidang teologi, filsafat, bahkan sastra. Hermeneutika baru muncul sebagai sebuah gerakan dominan dalam teologi Protestan Eropa, yang menyatakan bahwa hermeneutika merupakan “titik fokus” dari isu-isu teologis pada waktu itu.³² Secara etimologis, kata “hermeneutika” berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti “menafsirkan”. Maka, kata benda *hermeneia* secara harfiah dapat diartikan sebagai “penafsiran” atau interpretasi. Hermeneutika pada akhirnya diartikan sebagai proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti.³³

Teori hermeneutika yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah hermeneutika yang dikemukakan oleh Friedrich Ernst Daniel Schleiermacher.³⁴ Schleiermacher melihat kesatuan yang lebih mendasar pada semua jenis teks. Fenomena bahasa tampil menonjol dalam hermeneutika. Dalam konteks ini, tiga unsur interpretasi yang dikenal sebelumnya, yakni memahami teks, menjelaskan yang terpahami, dan aplikasi yang terpahami pada hidup si interpretator tidak dilihat sebagai masalah bagi suatu obyek hermeneutika umum.³⁵

Fakta-fakta yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah malaikat dalam Alkitab dan al-Qur’an. Melalui proses tersebut, data

³² Palmer, *Hermeneutika Teori.*, 3.

³³ Sumaryono, *Hermeneutik, Sebuah.*, 23-24.

³⁴ *Ibid.*, 35-37.

³⁵ Poespoprodjo, *Hermeneutika.*, 23.

kemudian disederhanakan ke dalam ciri-ciri tertentu dengan memperhatikan tema-tema yang menonjol yang mencuat dari subjek penelitian. Hasil penelitian ini kemudian disajikan secara verbal, dan dikonfirmasi dengan kerangka teoritik yang relevan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*).³⁶

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, dan pengorganisasian data, sehingga siap dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan. Tujuan akhir kegiatan reduksi data tersebut untuk memahami seluruh data yang telah dikumpulkan dan memikirkan peluang-peluang pengumpulan data berikutnya.³⁷

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Sedangkan penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus-menerus, baik selama pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pada awalnya, kesimpulan dibuat longgar dan terbuka, kemudian

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 334-337.

³⁷ Ibid.

meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan penelitian.³⁸

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami dan menelaah isi serta maksud yang terkandung dalam penelitian ini, maka penulisannya perlu diatur dan disistematiskan ke dalam beberapa bentuk bab dan sub-bab. Sesuai dengan pokok bahasan dan ruang lingkup yang ada, maka pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab utama dengan beberapa sub-babnya. Secara kongkrit, lima bab tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bab I : Bab ini merupakan tanggung-jawab metodologis dari penelitian ini, di dalamnya peneliti menjelaskan latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kemudian telaah pustaka yang menjelaskan sedikit tentang kajian yang terkait dengan penelitian ini, kajian teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Bab ini menjelaskan tentang malaikat dalam Alkitab yang meliputi keberadaan malaikat dalam Kristen, nama dan tugas malaikat dalam Kristen.

Bab III : Bab ini menjelaskan tentang malaikat dalam al-Qur'an yang meliputi keberadaan malaikat dalam Islam, nama dan tugas malaikat dalam Islam.

³⁸ Ibid.

Bab IV : Bab ini merupakan penekanan utama dari penelitian ini. Di dalamnya terdapat penjelasan dan analisa tentang malaikat dalam Alkitab dan al-Qur'an, yang meliputi persamaan dan perbedaan malaikat dalam Alkitab dan al-Qur'an, serta konsekuensi theologis dari eksistensi malaikat dalam Kristen dan Islam.

Bab V : Bab kelima ini yang merupakan bab terakhir, sebagaimana mestinya, bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan, kemudian diikuti dengan saran atau rekomendasi.